

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi penjabaran mengenai desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel penelitian, instrument penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

A. Desain Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Data penelitian berupa angka-angka yang pengelolahan datanya menggunakan statistik. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif adalah dimungkinkannya perhitungan statistik untuk mengungkap kemampuan pilihan karir peserta didik kelas IX sesuai dengan pengetahuan diri dan sikapnya.

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk membuat gambaran atau deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai kemampuan pilihan karir peserta didik. Data yang terkumpul dikelompokkan atau diklasifikasikan menurut sifat, jenis, atau kondisinya dan sesudah lengkap kemudian dibuat kesimpulan (Arikunto, 2010 hlm. 3).

Metode penelitian deskriptif tersebut digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kemampuan pilihan karir peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Lembang Tahun Ajaran 2015/2016 yang kemudian akan dijadikan dasar pembuatan program hipotetik bimbingan karir untuk meningkatkan kemampuan pilihan karir peserta didik.

B. Partisipan

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Lembang yang berlokasi di jalan Maribaya No.129, kecamatan Lembang, kabupaten Bandung Barat. Alasan pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada penemuan masalah ketika pelaksanaan PPL (Program Pengalaman Lapangan). Berdasarkan hasil ATP (Analisis Tugas Perkembangan) kelas VIII SMP Negeri 2 Lembang Tahun Ajaran 2014/2015 menunjukan bahwa aspek wawasan dan persiapan karir termasuk dalam butir terendah serta berdasarkan pernyataan guru BK bahwa peserta didik kelas VIII dan IX SMP Negeri 2 Lembang kurang memiliki kemampuan dalam

memilih karir dan beberapa peserta didik kelas IX tidak tahu mengenai cita-cita mereka.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah peserta didik SMP Negeri 2 Lembang kelas IX tahun ajaran 2015/2016 sebanyak 328 orang. Populasi tersebut dipilih atas dasar pertimbangan bahwa peserta didik sekolah menengah pertama berada pada tahapan tahap pertumbuhan dalam perkembangan karirnya" (Sharf, 1992, hlm. 123). Salah satu tugas pada tahap pertumbuhan yaitu peserta didik kelas IX akan memilih sekolah lanjutan di SMA/SMK berdasarkan pengetahuan diri dan sikap dalam karir.

Adapun jumlah populasi siswa kelas IX SMP Negeri 2 Lembang tahun ajaran 2015/2016 terdiri dari 9 kelas. Untuk lebih jelas tentang jumlah populasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3. 1 berikut

**Tabel 3.1
Populasi Penelitian**

No	Kelas	Jumlah
1	IX A	37
2	IX B	36
3	IX C	35
4	IX D	36
5	IX E	37
6	IX F	37
7	IX G	37
8	IX H	36
9	IX I	37
Jumlah Total Populasi		328

Sumber: Arsip Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Lembang

Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *sampling jenuh*. Menurut Sugiono (2014, hlm.124-125) "sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila sebagai sampel adalah semua anggota populasi

digunakan". Alasan peneliti menggunakan *sampling jenuh* karena diharapkan hasil penelitian memiliki kesalahan yang sangat kecil.

D. Definisi Operasional Pilihan Karir

Berdasarkan teori pilihan karir maka secara operasional kemampuan pilihan karir yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah respon peserta didik terhadap pernyataan tentang pilihan pendidikan lanjutan disesuaikan dengan tugas perkembangan karir remaja yang dibatasi pada aspek pengetahuan diri dan sikap. Aspek pengetahuan diri ditandai dengan sub aspek pemahaman diri dan pertimbangan lingkungan. Sub aspek pemahaman diri ditandai dengan indikator memahami bakat, minat, dan cita-cita.

Sub aspek pertimbangan lingkungan ditandai dengan indikator mempertimbangkan pilihan sekolah lanjutan dengan kondisi sosial ekonomi keluarga, pendapat orang tua, pandangan masyarakat, pendapat guru BK, dan pendapat kakak kelas serta teman. Aspek sikap ditandai dengan sub aspek keinginan diri dalam pemilihan karir dan keyakinan bahwa pilihan karirnya akan tercapai. Sub aspek keinginan dalam mempelajari informasi pilihan karir ditandai dengan indikator berusaha mengumpulkan informasi yang dibutuhkan mengenai pilihan karir. Sub aspek keyakinan ditandai dengan indikator kepercayaan diri terhadap pilihan karir

E. Instrumen Penelitian

1. Penulisan Instrumen

Jenis instrument yang digunakan untuk mengukur kemampuan pilihan karir peserta didik kelas IX di SMPN 2 Lembang adalah kuesioner atau angket. Angket/kuesioner ini jawabannya telah tersedia kemudian responden memilih salah satu alternatif pilihan respon yang sudah tersedia. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. yang dikembangkan oleh Rensis Likert. Sugiono (2014, hlm.134) mengungkapkan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang , pendapat, fenomena sosial dan sikap. Alternatif pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S),

kadang-kadang (KK), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Adapun teknik penyekoran dalam instrumen ini, jika pertanyaan positif, peserta didik yang menjawab pada kolom Sangat Sesuai (SS) diberi skor 5 (lima), kolom Sesuai (S) diberi skor 4 (empat), kolom Kadang-Kadang (KK) diberi skor 3 (tiga), kolom Tidak Sesuai (TS) diberi skor 2 (dua), dan kolom Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi skor 1 (satu). Jika pertanyaan negatif, peserta didik yang menjawab pada kolom Sangat Sesuai (SS) diberi skor 1 (satu), kolom Sesuai (S) diberi skor 2 (dua), kolom Kadang-Kadang (KK) diberi skor 3 (tiga), kolom Tidak Sesuai (TS) diberi skor 4 (empat), dan kolom Sesuai Tidak Sesuai (STS) diberi skor 5 (lima). Secara sederhana, tiap opsi alternatif respon mengandung arti dan nilai skor seperti tertera pada tabel berikut:

**Tabel 3.2
Pola Skor Opsi Alternatif Respon**

Pernyataan	Skor Alternatif Respon				
	SS	S	KK	TS	STS
Positif (+)	5	4	3	2	1
Negatif (-)	1	2	3	4	5

Adapun kisi-kisi yang digunakan dalam penelitian digambarkan sebagai berikut :

**Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Pilihan Karir**

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Item		Σ
			+	-	
Pengetahuan Diri	Kesadaran diri	Memahami Bakat	1,2,3, 4,5,6, 9,10	7,8	10
		Memahami Minat	11,12, 13,14, 15,16, 17,18,	21,2 2,23	13

			19,20		
		Memahami cita-cita	24,26, 28,29	25,2 7	7
	Pertimbangan Lingkungan	Mempertimbangkan pilihan sekolah lanjutan dengan kondisi lingkungan peserta didik	30,31, 33,34, 36	32, 35	7
Sikap	keinginan dalam mempelajari informasi pilihan karir	berusaha mengumpulkan informasi yang dibutuhkan mengenai pilihan karir	37,38, 39,40	42, 42	6
	Keyakinan bahwa pilihan karirnya akan tercapai.	Kepercayaan diri dalam membuat pilihan karir	43,45, 46	44, 47	5

2. Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrument, bertujuan mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk, dan isi. Uji kelayakan instrumen dilakukan oleh tiga dosen ahli, yaitu Dr. Mubiar Agustin, M.Pd., Drs. Sudaryat Nurdin Ahmad, M.Pd., dan Dra. S.A. Lily Nurillah, M.Pd. Uji kelayakan instrumen dilakukan dengan meminta pendapat dosen ahli untuk memberikan penilaian pada setiap item dengan kualifikasi Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM). Hasil penilaian menunjukan secara konstruk hampir seluruh item pada instrument pilihan karir termasuk memadai. Item saat pertama kali diajukan adalah 37 pernyataan, berdasarkan usulan dari dosen penimbang sebaiknya di tambahkan lagi agar lebih dapat mengungkap aspek yang akan diukur. Setelah dilakukan penambahan item dalam aspek tertentu, akhirnya jumlah total item menjadi 47. Hasil penimbangan dari tiga dosen ahli dapat disimpulkan pada dasarnya item-item pernyataan dapat digunakan dengan beberapa perbaikan redaksi supaya mudah dipahami peserta didik.

Uji keterbacaan dilaksanakan terhadap 5 peserta didik kelas IX SMPN 2 Lembang yang merupakan bagian dari populasi penelitian. Uji keterbacaan

dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana tingkat keterbacaan instrument yang telah dibuat yang ditinjau dari segi bahasa, istilah dan kalimat secara utuh sebelum digunakan untuk keperluan penelitian. Hasil uji keterbacaan item pernyataan ada 3 kata yang kurang dipahami peserta didik. Setelah diperbaiki, peserta didik dapat membaca instrument dengan baik dan dapat memahami makna yang terkandung tiap item.

3. Uji Validitas Butir Item

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengungkap dan mengukur data dari variabel yang diteliti secara tepat. (Arikunto, 2010 hlm. 211). Pengujian validitas butir item menggunakan metode analisis faktor yaitu dengan mengorelasikan antara skor item instrumen dengan rumus *Spearman Rho*. Proses pengujian validitas instrumen ini dilakukan secara statistik dengan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2007* dan program *SPSS 16.0 for windows*. Berdasarkan hasil pengolahan data, hasil uji validitas menunjukkan dari 47 butir item pernyataan dari angket pilihan karir peserta didik 46 butir dinyatakan valid. Hasil uji validitas disajikan sebagai berikut.

**Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Item**

Signifikasi	No Butir Item	Keterangan	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 45, 46, 47	Dipakai	46
Tidak Valid	25	Dibuang	1

4. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan kepada tingkat kemantapan atau ketepatan. Suatu tes atau instrumen dapat memberikan hasil yang tetap maka dapat dikatakan memiliki taraf kepercayaan yang tinggi (Rakhmat dan Solehuddin. 2006, hlm. 21). Pengolahan tingkat reliabilitas instrumen dilakukan dengan pengujian rumus *Cronbach's Alpha*. Proses pengujian reliabilitas instrumen ini dilakukan secara statistik dengan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2007* dan program *SPSS 16.0 for windows*.

Dalam menentukan tingkat koefisien reliabilitas instrumen pada penelitian ini, digunakan kriteria interpretasi nilai reliabilitas sebagai berikut.

**Tabel 3.5
Interpretasi Reliabilitas**

Kriteria Interval Koefisien	Kategori
$0,80 < r \leq 1,00$	Derajat keterandalan sangat tinggi
$0,60 < r \leq 0,79$	Derajat keterandalan tinggi
$0,40 < r \leq 0,59$	Derajat keterandalan sedang
$0,20 < r \leq 0,39$	Derajat keterandalan rendah
$R < 0,20$	Derajat keterandalan sangat rendah

Sumber: Sugiyono. 2014, hlm. 257

Hasil perhitungan dengan menggunakan program Microsoft Excel 2007 dan program SPSS 20.0 for windows dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 3.6
Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen**

Cronbach's Alpha	N of Items
.778	46

Berdasarkan tabel 3.6 di atas, diperoleh gambaran nilai koefisien reliabilitas adalah 0,778. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen pilihan peserta didik dalam penelitian ini reliabel dengan tingkat keterandalan tinggi. Tingkat keterandalan tinggi berarti instrument yang digunakan baik dan dapat dipercaya sebagai alat ukur dan pengumpul data kemampuan pilihan karir peserta didik kelas IX SMP.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilaksanakan pada penelitian ini terbagi menjadi tiga tahap yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan. Untuk lebih jelas mengenai tahap yang ditempuh dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Persiapan penelitian ini dimulai dengan disusunnya proposal penelitian, kemudian proposal diseminarkan pada mata kuliah Metode Riset. Setelah diseminarkan, dilanjutkan dengan pengajuan pembimbing dan pengurusan surat perijinan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini ada beberapa langkah yang dijabarkan sebagai berikut.

- a. Pembuatan instrumen penelitian. Proses dimulai dengan merumuskan definisi operasional pilihan karir, dilanjutkan dengan pembuatan kisi-kisi dan butir pernyataan yang kemudian diuji kelayakannya oleh para ahli baik dari segi konstruk, bacaan, maupun isi instrumen. Setelah pengujian instrumen dari ahli, instrumen kemampuan pilihan karir peserta didik di uji keterbacaan oleh lima peserta didik kelas IX. Tahap akhir dari pengujian instrumen adalah uji validitas dan reliabilitas instrumen yang tujuannya untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen dalam mengungkap data kemampuan pilihan karir peserta didik kelas IX.

- b. Penyebaran instrumen penelitian untuk mengungkap profil kemampuan pilihan karir peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Lembang Tahun Ajaran 2015/2016.
- c. Pengolahan data dan penganalisisan data yang menghasilkan profil kemampuan pilihan karir peserta didik SMP Negeri 2 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016 dan dijadikan dasar rumusan program bimbingan karir.
- d. Mendeskripsikan hasil pengolahan data dan membuat kesimpulan dan rekomendasi.
- e. Pembuatan program. Proses dimulai dengan menganalisis hasil dari data awal/profil untuk mengetahui gambaran umum kemampuan peserta didik sebagai dasar pembuatan program (deskripsi kebutuhan). Setelah deskripsi kebutuhan, kemudian dirancangkan program seperti (1) rasional; (2) deskripsi kebutuhan; (3) tujuan program; (4) sasaran program; (5) tahapan kegiatan; (6) pengembangan tema/topik; (7) evaluasi dan tindak lanjut; dan (8) indikator keberhasilan. Tahap akhir dari pembuatan program ini adalah pengujian program. Pengujian ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat kelayakan program sebelum dilaksanakan. Uji kelayakan program ini dinilai oleh tiga orang dosen ahli dalam bidang program dan praktisi BK di sekolah. Penilaian dilakukan melalui draft penilaian yang telah disusun untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan program oleh peneliti.

3. Tahap Pelaporan

Pelaporan hasil akhir penelitian dalam bentuk skripsi kemudian dipertanggungjawabkan dan penelitian diujikan pada saat ujian siding sarjana.

G. Teknik Analisis Data

1. Verifikasi Data

Verifikasi data yang dilakukan dalam penelitian ini berupa pemeriksaan kelengkapan instrumen dengan tujuan untuk menyeleksi data yang layak untuk diolah dan data yang tidak layak untuk diolah. Cara pengisian dan

kelengkapan yang sesuai petunjuk merupakan hasil dari verifikasi. Dari 328 responden yang mengisi instrumen pilihan karir, semuanya dinyatakan layak untuk dilakukan penyekoran dan tabulasi data karena semua responden mampu mengisi instrumen pilihan karir dengan baik.

2. Penyekoran Data

Perumusan skoring pada penelitian ini dikembangkan menggunakan penilaian skala likert dengan 5 alternatif jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), kadang-kadang (KK), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Adapun teknik penyekoran dalam instrumen ini, jika pertanyaan positif, peserta didik yang menjawab pada kolom Sangat Sesuai (SS) diberi skor 5 (lima), kolom Sesuai (S) diberi skor 4 (empat), kolom Kadang-Kadang (KK) diberi skor 3 (tiga), kolom Tidak Sesuai (TS) diberi skor 2 (dua), dan kolom Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi skor 1 (satu). Jika pertanyaan negatif, peserta didik yang menjawab pada kolom Sangat Sesuai (SS) diberi skor 1 (satu), kolom Sesuai (S) diberi skor 2 (dua), kolom Kadang-Kadang (KK) diberi skor 3 (tiga), kolom Tidak Sesuai (TS) diberi skor 4 (empat), dan kolom Sesuai Tidak Sesuai (STS) diberi skor 5 (lima). Secara sederhana, tiap opsi alternatif respon mengandung arti dan nilai skor seperti tertera pada tabel berikut.

Tabel 3. 7
Pola Skor Opsi Alternatif Respon

Pernyataan	Skor Alternatif Respon				
	SS	S	KK	TS	STS
Positif (+)	5	4	3	2	1
Negatif (-)	1	2	3	4	5

Data penelitian yang telah diperoleh setiap item nya dilakukan uji skala dengan menggunakan skor Z+ lalu skor awal yang menggunakan skala likert diubah sesuai dengan hasil penghitungan uji skala. Berikut adalah salah satu dari perhitungan uji skala pada no item ke-3.

Tabel 3.8
Hasil Uji Skala No. Item 3

	1	2	3	4	5
F	5	54	127	94	48
P	0.015	0.165	0.387	0.287	0.146
Cp	0.015	0.18	0.567	0.854	1
mid.point cp	0.008	0.098	0.373	0.71	0.927
Z	-2.43	-1.3	-0.32	0.554	1.453
z+	0	1.134	2.107	2.984	3.883
Dibulatkan	0	1	2	3	4

3. Analisis Data

Pertanyaan penelitian pertama tentang profil kemampuan pilihan karir peserta didik SMP kelas IX dengan menggunakan persentase jawaban peserta didik dalam instrumen pilihan karir yang dilakukan dengan menjumlahkan jawaban setiap peserta didik kemudian mencari rata-rata (μ) dan standar deviasi (σ) untuk memberikan makna diagnostik terhadap skor. Langkah ini dilakukan untuk memberikan kategori tinggi, sedang, dan rendah dengan rumus yang tersaji pada tabel 3.7

Tabel 3.9
Rumusan Kategorisasi Skala

Kriteria Rentang Skor	Kategori
$X > (\mu + 1,0 \sigma)$	Tinggi
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	Rendah
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	Sedang

Sumber: Azwar (2012, hlm. 149)

Keterangan:

X = skor subjek

μ = rata-rata baku

σ = deviasi standar baku

Berdasarkan hasil perhitungan kategorisasi merujuk pada tabel diatas didapatkan hasil yaitu rata-rata (μ) sebesar 2.18 dan standar deviasi (σ) sebesar 0.28 Sehingga di dapatkan hasil kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 3.10
Kategori Pengelompokan Kemampuan Pilihan Karir Peserta Didik

Kriteria Rentang Skor	Hasil Perhitungan	Kategori
$X > (\mu + 1,0 \sigma)$	$X > 2.46$	Tinggi
$(\mu - 1,0 \sigma) \times (\mu + 1,0 \sigma)$	1.90 - 2.46	Rendah
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	$X < 1.90$	Sedang

Pengelompokan ini bertujuan untuk memperoleh profil kemampuan pilihan karir siswa. Adapun Deskripsi skala yang digunakan sebagai acuan dalam pengelompokan skor pilihan karir peserta didik tersaji pada tabel 3.9

Tabel 3.11
Deskripsi Setiap Kriteria Skor Kemampuan Pilihan Karir Peserta Didik

NO	Kriteria	Kategori	Deskripsi
1	2.46	Tinggi	Artinya peserta didik mampu mengidentifikasi bakat, minat dan cita-cita tanpa bantuan orang lain; aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan keahlian lain di luar kegiatan sekolah atas keinginan pribadi; mampu mempertimbangkan pilihan pendidikan lanjutan sesuai dengan keadaan lingkungan di sekitarnya secara mandiri; aktif mencari informasi mengenai pilihan pendidikan lanjutan dengan memanfaatkan media; berdiskusi dengan kakak kelas untuk memperkaya informasi mengenai pilihan pendidikan lanjutan; optimis dapat melanjutkan studi ke sekolah lanjutan yang sesuai dengan keinginannya; Dengan kata lain,

			peserta didik pada kategori ini memiliki kemampuan pilihan karir karir yang tinggi.
2	1.90 - 2.46	Sedang	Artinya peserta didik dapat menyebutkan cita-cita tapi belum mampu mengidentifikasi minat dan bakat yang ada dalam diri; masih mudah terpengaruh oleh teman dan orangtua dalam memilih pendidikan lanjutan; mengikuti kegiatan keahlian di luar sekolah karena perintah orangtua; berdiskusi mengenai informasi pendidikan lanjutan karena adanya ajakan teman; kurang memiliki kepercayaan diri terhadap pilihan sekolah lanjutan yang dipilihnya. Dengan kata lain, peserta didik pada kategori ini memiliki kemampuan pilihan karir dalam kategori sedang.
3	X< 1.90	Rendah	Artinya peserta didik kebingungan saat menyebutkan bakat, minat, dan cita-cita yang ada dalam diri; memilih pendidikan lanjutan tanpa mempertimbangkan keadaan ekonomi keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar; lebih memilih menyerahkan pilihan sekolah lanjutan kepada orangtua/anggota keluarga lain; tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan lain di luar kegiatan sekolah; tidak tertarik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler; hanya mengandalkan informasi dari

			<p>pihak sekolah mengenai pilihan sekolah lanjutan; tidak yakin akan mampu melanjutkan pendidikan; dan merasa bimbang dan tidak percaya diri saat membuat pilihan sekolah lanjutan secara mandiri sehingga harus dibantu orang lain. Dengan kata lain, peserta didik pada kategori ini memiliki kemampuan pilihan karir dalam kategori rendah.</p>
--	--	--	--